

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa kanak-kanak menuju remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai memandang diri dan penilaian, standar pribadi, tetapi kurang dalam interpretasi perbandingan social (Eny Kusmiran, 2011).

Sebanyak 85% remaja di dunia hidup di daerah berkembang. Di Indonesia, jumlah remaja dan kaum muda berkembang sangat cepat. (Kusmiran, 2011).Populasi remaja yang cenderung meningkat, menyebabkan kebutuhan peningkatan pelayanan kesehatan dan social terhadap remaja semakin menjadi perhatian di seluruh penjuru dunia. Remaja seringkali kekurangan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi dan akses terhada pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau serta terjamin kerahasiaannya (Purwoastuti,2015).

Kekurangan informasi dan pengetahuan tentang perubahan sistem reproduksi pada usia remaja menimbulkan kecemasan dan rasa malu karena berbeda dengan teman sebayanya. Hal ini, mengakibatkan timbul bermacam masalah yang berhubungan dengan alat reproduksi

mereka salah satunya adalah munculnya keputihan pada remaja putrid (Dhuangga, dkk, 2012).

Kesehatan reproduksi telah menjadi perhatian pemerintah dan merupakan masalah serius sepanjang hidup. Sasaran program kesehatan reproduksi di Indonesia adalah seluruh remaja dan keluarganya agar memiliki perilaku yang bertanggung jawab. Sebagai bagian dari hak reproduksi mereka pemerintah telah mendukung pemberian informasi, konseling, dan pelayanan kesehatan reproduksi seluas-luasnya (Werdiyani dkk, 2012)

Sikap dan pengetahuan yang kurang dalam melakukan perawatan kebersihan genetalia eksterna (kemaluan bagian luar), serta perilaku yang kurang baik menjadi pencetus keputihan (Azizah, 2015). Kondisi normal, kelenjar serviks menghasilkan cairan bening yang keluar bercampur dengan bakteri, sel-sel dipisahkan dan cairan vagina dari kelenjar *bhartolini*. Pada wanita, jumlah vagina debit hal yang keluar secara alami dari tubuh dapat berfungsi sebagai pelumas dan pertahanan berbagai infeksi. Kondisi ini tidak mengganggu, tidak ada darah dan memiliki pH 3, 5-4, 5 (Monalisa, dkk, 2012).

Kondisi abnormal (patologis) biasanya berwarna kuning, hijau, keabuan, berbau amis, busuk. Jumlah cairan vagina dalam banyak menimbulkan keluhan seperti gatal, serta rasa terbakar pada daerah intim. Faktor penyebab keluhan pada vagina, terbanyak diakibatkan

infeksi vagina yang disebabkan oleh kuman, jamur, virus dan parasit serta tumor (Putri, 2014). Apabila keputihan tidak normal (patologis) dibiarkan saja tanpa diobati tidak segera diberikan penanganan, akibatnya infeksi bisa menjalar masuk ke dalam rahim sampai menginfeksi ovarium. Sehingga penderita perlu memeriksakan organ dan saluran reproduksi ke pelayanan kesehatan. Agar diketahui penyebab patologisnya untuk dilakukan pencegahan serta penanganan yang tepat (Solikhah dkk, 2010).

Penyebab keputihan selain karena infeksi mikroorganisme seperti bakteri, jamur, virus, parasit. Disebabkan juga oleh gangguan keseimbangan hormone, stress, kelelahan kronis, peradangan alat kelamin, benda asing dalam vagina, serta ada penyakit dalam organ reproduksi seperti kanker leher rahim (Fadilla dkk, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO), perempuan jarang dalam memperhatikan kebersihan pada organ genitalia eksternanya. Infeksi pada vagina setiap tahunnya menyerang perempuan diseluruh dunia 10-15% dari 100 juta perempuan, contohnya remaja yang terkena infeksi bakteri kandida sekitar 15% dan mengalami keputihan. Kejadian tersebut dikarenakan remaja tidak mengetahui permasalahan seputar organ reproduksi (Utami dkk, 2014).

Menurut Sulistianingsih, dkk (2012) wanita tidak bisa membedakan keputihan normal (fisiologis) dan keputihan yang tidak normal

(patologis) membuat wanita tersebut merasa cemas dirinya menderita suatu penyakit kelamin atau sebaliknya wanita tersebut mengabaikan keputihan yang dideritanya sehingga semakin parah yaitu menyebabkan terjadinya kasus Infeksi Menular Seksual (IMS).

World Health Organization(WHO) juga memperkirakan satu dari 20 orang remaja di dunia terjangkit Infeksi Menular Seksual (IMS) setiap tahunnya. Penelitian di bagian Obstetri Ginekologi RSCM pada pasien yang tercatat pada tahun 1990-1995 mendapatkan data 2% (usia 11-15 tahun), 12% (usia 16-20 tahun) dari 223 remaja terinfeksi didaerah kemaluan (*vulvo-vaginitis*), mikroorganisme yang tergolong Penyakit Menular Seksual (PMS) (Ayuningsih, 2015).

Menurut Karyati, dkk (2014:1), sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya mengalami keputihan dua kali atau lebih. Hal ini, dikarenakan di Indonesia merupakan daerah tropis sehingga membuat keadaan tubuh menjadi lebih lembab dan berkeringat. Akibatnya bakteri mudah berkembang dan menyebabkan bau tidak sedap terutama bagian lipatan tubuh seperti ketiak dan lipatan organ genitalia pada perempuan.

Berdasarkan estimasi pusat data dan informasi di Indonesia jumlah remaja adalah 69.857.406 jiwa atau 18.11% dari jumlah perempuan. Sebanyak 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun berperilaku *hygiene* tidak sehat, yang merupakan salah satu penyebab terjadinya

keputihan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Kejadian keputihan banyak disebabkan oleh bakteri *candidosis vulvovaginitis* dikarenakan banyaknya perempuan yang tidak mengetahui membersihkan vaginanya, penyebab lainnya adalah *vaginitis bacterial* dan *trichomonas vaginalis*. Khususnya di Indonesia data yang ada dari wanita yang mengalami keputihan sulit untuk di dapat, hal ini dapat dimaklumi karena sedikit sekali wanita memeriksakan masalah alat reproduksinya. Studi menunjukkan bahwa keputihan keputihan adalah yang paling serius di diagnosa pada kalangan wanita muda, sekitar 15-30% dari gejala perempuan yang mengunjungi dokter (Bubakar & Amirudin, 2012).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota Bandar Lampung tahun 2015, Jumlah remaja di provinsi Lampung mencapai 132.308 jiwa, yang harus kita waspadai perilaku kesehatan reproduksinya. Dalam Riset Kesehatan Dasar di Lampung tercatat pelaksanaan promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan tentang perilaku *hygiene* tentang perawatan organ reproduksi pada remaja sebanyak 20,29% remaja melakukan perilaku *hygiene* yang baik. Remaja yang tidak melakukan perawatan organ reproduksi dikarenakan factor pengetahuan yang kurang serta tidak adanya dukungan dan informasi dari orang tua dan tenaga kesehatan tentang pentingnya merawat organ reproduksi (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Berdasarkan dari latar belakang diatas,penulis tertarik untuk menulis laporan tugas akhir dengan judul“Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Pada Nn.M Umur 17 Tahun Dengan Keputihan Normal Di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu”.

B. Tujuan Penulis

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan pada remaja Nn.M umur 17 tahun secara komprehensif sesuai dengan standar pelayanan manajemen kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian sesuai data subjektif dan objektif
- b. Mampu menganalisis data atau menegakkan diagnosa yang belum ada
- c. Mampu menentukan perencanaan sesuai dengan asuhan kebidanan pada kasus
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan sesuai dengan asuhan kebidanan pada kasus
- e. Mampu melakukan evaluasi tindakan yang sesuai dengan asuhan kebidanan pada kasus
- f. Mendokumentasikan hasil laporan

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran pada studi kasus adalah remaja Nn.M yang mengalami keputihan normal

2. Tempat

Tempat yang dipilih penulis dalam melakukan asuhan kebidanan adalah di kediaman penulis di desa Wargomulyo dikarenakan sedang dalam masa pandemic *Covid-19*

3. Waktu Asuhan Kebidanan

Waktu yang digunakan penulis dalam melakukan asuhan kebidanan pada remaja Nn.M adalah tanggal 03 Juni 2020

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dalam memberikan informasi tentang perubahan fisiologis dan asuhan yang di berikan pada remaja

2. Manfaat praktis

a. Bagi pasien, keluarga dan masyarakat

Untuk memberikan informasi tentang pelayanan kebidanan secara profesional pada remaja

b. Bagi institusi pendidikan

Untuk menambah sumber informasi dan bahan bacaan mahasiswa di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pringsewu fakultas kesehatan

c. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menerapkan manajemen kebidanan dalam memnberikan asuhan kebidanan pada remaja.

d. Manfaat Ilmiah

Diharapkan hasil penulisan ini dapat menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan serta bahan acuan bagi penulis selanjutnya.

e. Manfaat Bagi pembaca

Sebagai sumber informasi dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi para pembaca tentang keputihan.

E. Metode Penulisan

Dalam penulisan laporan kasus ini, berdasarakan teori ilmiah yang dipadukan dengan praktek dan pengalaman. Metode penulisan karya tulis ilmiah ini adalah :

1. Studi Perpustakaan

Penulis membaca dan mempelajari berbagai buku-buku dan jurnal dariinternet yang ada kaitannya dengan remaja dan kesehatan reproduksi sebagai dasar teoritis yang digunakan pada pembahasan.

2. Studi kasus

Melaksanakan studi kasus dengan menggunakan pendekatan proses manajemen asuhan kebidanan yang meliputi : identifikasi dasar, identifikasi diagnosa/ masalah aktual maupun potensial, tindakan segera, kolaborasi, rencana asuhan/ implementasi serta evaluasi asuhan kebidanan pada klien dengan kasus keputihan pada remaja.

3. Studi dokumentasi

Studi ini dilakukan dengan menganalisis status kesehatan klien yang bersumber dari keluhan-keluhan pasien atau hasil pemeriksaan penunjang lainnya yang dapat memberi kontribusi dalam pembuatan karya tulis ini.

4. Diskusi

Penulis melakukan tanya jawab dengan seorang remaja dengan kasus keputihan, keluarga dan dosen pembimbing baik di lahan maupun di institusi yang membantu untuk kelancaran penyusunan karya tulis ilmiah.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulis yang digunakan dalam penulisan laporan ini terdiri atas (lima) BAB yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penulisan (umum dan khusus), ruang lingkup, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN TEORI

Berisikan konsep dasar remaja, konsep perilaku, konsep keputihan yang meliputi pengertian keputihan, pencegahan keputihan, jenis-jenis keputihan, cirri-ciri keputihan, konsep menejemen asuhan kebidanan.

3. BAB III TINJAUAN KASUS

Terdiri dari pengkajian subjektif, pengkajian objektif, assessment, dan penatalaksanaan.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Berisi ulasan naratif dari setiap tahapan asuhan kebidanan mulai pengkajian subjektif dan objektif sampai evaluasi yang dilakukan dengan membandingkan antara konsep teori di BAB II dan BAB III serta pemaparan mengenai kesenjangan teori dengan praktik.

5. BAB V PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran.